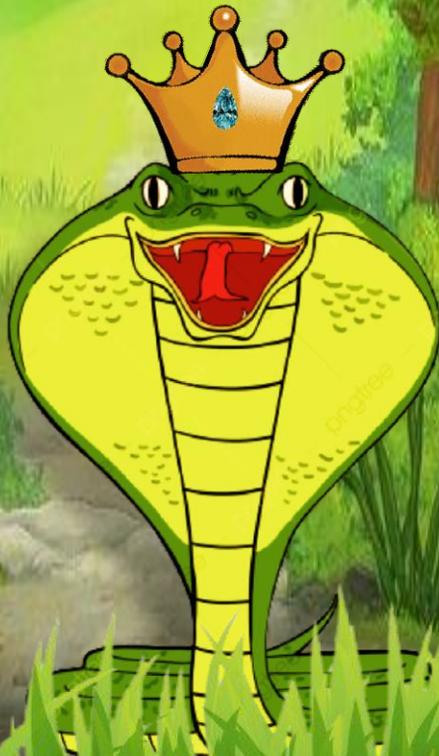


ULAR SAKTI DAN IBU PERI BAIK HATI





Dahulu kala, berdiri sebuah kerajaan hewan di tengah hutan nan rindang. Kerajaan tersebut dipimpin oleh seekor ular bernama Saga. Seluruh hewan di hutan sangat segan pada raja karena kesaktiannya yang begitu luar biasa. Konon, kesaktian tersebut diperoleh dari seorang peri yang ditolongnya sewaktu kecil, peri Phea namanya.

Peri Phea : “Wahai Saga, kau telah menolongku dari pemburu yang hendak menangkapku. Maka, izinkan aku berbalas budi padamu. Makanlah serbuk peri ini agar bisamu menjadi sakti. Bisa yang kau keluarkan dapat menolong sekaligus mencelakai siapapun. Aku rasa ini cukup untuk melindungi kerajaanmu dari marabahaya.”





Raja Saga sangat senang, sejak saat itu ia dan sang peri menjadi sahabat. Peri Phea selalu mendampingi dan melindungi sahabatnya kemanapun ia melangkah. Peri juga senantiasa mengingatkan Raja Saga akan bahaya dari bisa sakti yang dimilikinya. Ia tidak ingin bisa tersebut disalahgunakan. Sang raja pun senantiasa berhati-hati dan mendengarkan setiap saran dari sang peri.

Berpuluh-puluh tahun kerajaan hidup tenang dan damai, tidak ada yang berani mengganggu karena takut akan bisa ular yang mematikan.



Raja Saga : “Peri, selama ini aku tidak pernah menggunakan bisaku untuk membunuh musuh.”

Peri Phea : “Ya bagus dong, lebih baik begitu.”

Raja Saga : “Sesungguhnya, aku penasaran bagaimana jadinya jika aku menggunakan bisa itu untuk menyerang hewan lain. Apakah benar ia sesakti itu hingga bisa membunuh siapa saja yang mengenyainya?”

Peri Phea : “Tentu saja, bisa itu sangat berbahaya dan bisa melenyapkan siapa saja tidak peduli hewan, manusia, bahkan peri sepertiku pun, Saga.”

Jawab peri dengan hati-hati.

Raja Saga : “Hah? Sungguh? Tapi kau kan seorang peri, dan kau juga sakti. Bahkan aku mendapat bisa ajaib ini darimu.”

Belum sempat peri Phea menjawab, datanglah seekor tikus dari hutan seberang yang tiba-tiba muncul ditengah-tengah mereka.

Tikus : “Raja, benarkah ini engkau rajaku yang sakti?”

Raja Saga : “Iya, tikus. Aku adalah rajamu, bagaimana engkau bisa menerobos pengawal dan masuk ke dalam istana?”

Tikus : “Aku ini seekor tikus. Aku terbiasa menyusup, raja. Pengawalmu itu tidak sungguh-sungguh dalam menjagamu. Lihat, aku saja bisa dengan mudah masuk menemuimu.”

Raja Saga : “Kau benar, mungkin aku harus lebih memperketat penjagaan di istana. Lalu, apa yang membawamu hingga jauh-jauh kemari?”





Tikus : “Kata ibuku, kau adalah raja yang sangat sakti. Semua tentangmu selalu membuat kami takjub. Tetapi, ada 1 hal yang membuat kami penasaran. Banyak yang berkata bisamu sangat berbahaya. Tapi tidak ada satupun yang pernah melihatmu menggunakannya untuk mencelakai hewan lain, kenapa? Tolong jawablah raja agar aku bisa menceritakannya pada ibu dan teman-temanku.”

Raja Saga : “Tikus, aku tidak perlu membuktikannya, semua hewan disini sudah tau dan percaya akan kesaktianku. Lagipula, untuk apa aku menceleakai hewan yang tidak bersalah?”

Tikus : “Kau salah raja, justru aku kemari karena aku tidak percaya akan kekuatanmu. Aku yakin kau pasti hanya membohongi kami kan? Hahahahaha sudah kuduga!”

Raja Saga : “Sudahlah tikus, aku tidak ingin berdebat. Pulanglah, hari sudah petang.”

Tikus : “Dasar raja pengecut ! Jika kau benar-benar sakti, datanglah esok pagi ke lembah hijau, disana kau akan menemukan preman-preman hutan seperti Naga dan Buaya. Lawanlah mereka !”

Tikus pun meninggalkan raja dengan raut muka masam. Raja merasa tertantang akan hinaan tikus. Ia ingin membuktikan pada hewan-hewan lain bahwa kesaktiannya memang nyata.





Keesokan harinya, raja Saga datang ke lembah hijau tanpa sepengetahuan peri Phea. Raja berteriak memanggil seluruh hewan di sekitar lembah hijau untuk menyaksikan pertarungannya dengan naga dan buaya.

Pertarungan pun terjadi, tikus yang sudah mengintip dari jauh pun tertawa puas. Tikus : “Hahahah... dasar raja bodoh ! Mudah sekali ternyata ia terpancing oleh kata-kataku.”



Raja Saga terus melawan naga dan buaya tanpa henti dengan bisanya. Namun, bisa tersebut masih belum mampu menumbangkan mereka. Hingga datanglah peri Phea.

Peri Phea : “Hentikan, Raja Saga ! Aku kecewa, sudah kubilang, berhati-hatilah ! Ini kenapa aku melarangmu....”

Raja Saga : “Melarang apa?? Ini kan yang kamu mau? Lihat !! Aku diremehkan oleh rakyatku karenamu. Sekarang jelaskan padaku dan seluruh hewan disini. Cepat !!”

Peri Phea : “Aku hanya ingin melindungimu !! Aku tidak ingin kau berubah menjadi raja yang keji. Jika kau ku biarkan terus-terusan menggunakan bisa itu untuk mencelakai hewan lain, aku khawatir kau akan dengan mudah menyalahgunakannya saat sedang marah atau kecewa. Aku tau kau akan menerima tantangan tikus, jadi semalam aku mengambil separuh kekuatanmu.”

Mendengar penjelasan peri, Raja Saga menyesali perbuatannya. Ia meminta maaf pada peri Phea dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Sejak saat itu, raja semakin berhati-hati dan tidak mudah terpancing oleh siapapun yang berniat jahat padanya.

-Tamat-

